

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah di Kota Banjarmasin**

Alquran adalah dasar agama, menjaga dan menyebarkannya adalah menentukan tegaknya agama ini. Dengan demikian keutamaan mempelajari dan mengajarkannya sangat tinggi derajatnya dalam pandangan Allah SWT. Mulla Ali Qori rah.a. mengatakan bahwa dalam hadits disebutkan “barangsiapa menghafal Alquran maka ia telah menyimpan ilmu-ilmu kenabian dalam kepalanya”.<sup>1</sup> Menyebarkan Alquran merupakan anjuran dari Rasulullah SAW, dan kita selaku kaum muslimin memiliki tanggung jawab dalam penyebarannya.

Mahasiswa di Kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagian besar dari alumni yang mereka memiliki hafalan Alquran, ada juga yang beberapa juz, namun diantara mereka tidak terakomodir, sehingga hafalan-hafalan mereka hilang dengan sendirinya, dan tidak bisa di pungkiri masih banyak dari mahasiswa UIN yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran.

Ustadz Abdul Basir beserta warga masyarakat gang Amanah berinisiatif untuk membangun lembaga pendidikan Alquran yang khusus merekrut sebagian

---

<sup>1</sup> Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, terj. Ust. A. Abdurrahman Ahmad dkk, (Ash-Shaff),h. 23.h. 956.

mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sudah memiliki hafalan Alquran dan bagi siapa saja yang ingin menghafal Alquran sekalipun tidak mempunyai keahlian atau sekalipun baru belajar dalam membaca Alquran. <sup>2</sup>

Pondok Tahfizh Al-Amanah berdampingan dengan sebuah Langgar yang selama ini hampir semua kegiatan menghafal Alquran dilaksanakan di ruangan Langgar Al-Amanah, yang mana Langgar Al-Amanah itu didirikan sekitar tahun 1999. Pondok Tahfizh Alquran yang bernama Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin yang dibangun di samping langgar Al-Amanah itu didirikan sekitar tahun 2010 dan mulai penerimaan santri baru pada tahun 2013 serta pondok tersebut berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan dalam pengembangan penghafalan Alquran bagi Mahasiswa UIN Antasari serta masyarakat sekitarnya, dan lantai dasarnya dahulu dijadikan TK/TP Alquran yang sekarang di alih fungsikan sebagai kamar santri. Yang membangun Pondok tersebut ialah Panitia Pembangunan Langgar dan warga Gg. Amanah Kelurahan Pekapuran Raya RT.35.

## **2. Visi dan Misi**

Setelah melakukan observasi ke Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah maka inilah Visi dan Misi dari Pondok tersebut, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ust. Abdul Basir, Pimpinan Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 1 juni 2017

Visi : Mewujudkan calon-calon Ulama yang hafal Alquran, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat R. Hum. serta mampu mengamalkan dan mendakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

Misi :

- a. Membina para Mahasiswa-mahasiswi hingga hafal Alquran 30 Juz.
- b. Membekali pengetahuan keislaman sesuai dengan pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat R.hum.
- c. Mendidik Mahasiswa untuk berakhlakul karimah dengan mengamalkan kandungan Alquran.<sup>3</sup>

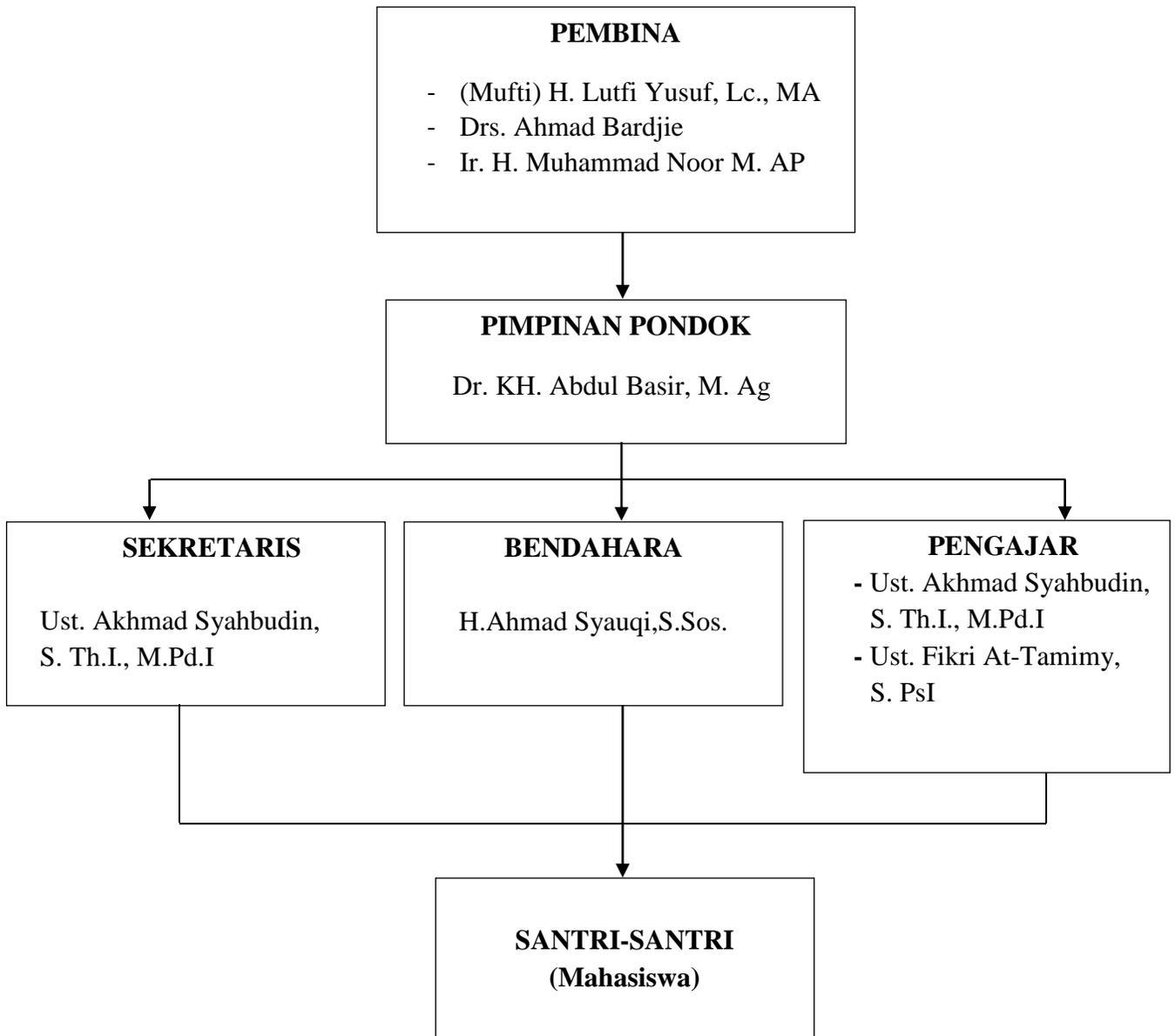
### **3. Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

Dibawah ini adalah Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Alquran Almanah, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Situs Internet dari PPTA Banjarmasin yaitu <http://m.facebook.com>, grup Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, tanggal browsing Jum'at, 4 Desember 2015 jam 00.35 Wita.

**TABEL 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**



#### 4. Tata Tertib Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah

##### a. Kewajiban

- 1) Menjunjung perintah Allah Swt dan sunnah Rasulullah Saw.
- 2) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
- 3) Menjaga nama pondok dan tidak menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
- 4) Menjaga akhlaq dan adab sopan santun.
- 5) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
- 6) Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.
- 7) Mengikuti musyawarah setiap pagi.
- 8) Setoran hafalan tambahan setiap hari dari setelah musyawarah sampai jam 7 pagi.
- 9) *Murâja'ah*, (mengulang hafalan) dengan cara simaan setiap malam.
- 10) Tahsin *Al-Qira'ah* (memperbaiki) bacaan yang hendak di hafal ba'da shalat isya.
- 11) Mengikuti pembelajaran tajwid sesuai dengan jadwal yang ditentukan Ustadz.
- 12) Siap duduk di tenoat program (mushalla) dari awal sampai selesai kegiatan.
- 13) Meminta izin ketika mau meninggalkan program yang sedang berlangsung.
- 14) Pengabdian kepada masyarakat setiap bulan satu hari.

15) Berpakaian yang sesuai dengan norma dan agama.

16) Membayar iuran pondok (SPP) pada tanggal 1-10 setiap bulannya.

b. Larangan

1) Melanggar perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya.

2) Melakukan hal-hal yang di larang agama.

3) Tidak nebgikuti program yang sudah ditetapkan.

4) Tidak setor hafalan tambahan setiap hari.

5) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.

6) Tidak duduk di *majelis* (tempat) program.

7) Meninggalkan program sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan tanpa izin.

8) Tidak terlibat dalam tindakan criminal, sebagai pengguna maupun pengedar minuman keras (miras) narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

c. Liburan

1) Liburan mingguan (hari ahad).

2) Liburan tahunan (idul Fitri dan idul Adha).

3) Liburan semester (ditentukan dalam muusyawarah).

d. Asrama

1) Menjaga kenyamanan dan kebersihan asrama dan kamar.

2) Menjaga kebersihan dan kerapihan dapur dan jemuran.

3) Selalu membuat suasana islami dan Qurani.

- 4) Saling *mentarghib* (memotivasi) dalam menghafal Alquran.
- 5) Memperat tali ukhuwah dan silaturahmi antar muslim.
- 6) Mewujudkan kesetiakawanan dan saling *ikram/ khidmat* satu sama lain.
- 7) Membayar iuran asrama setiap bulan sesuai dengan hasil musyawarah.
- 8) Merapikan kendaraan setiap keluar masuk asrama.
- 9) Tidak membawa orang lain ke asrama kecuali ada izin Ustadz.
- 10) Tidak membuat kegaduhan dan keributa di asrama.
- 11) Tidak membawa alat-alat yang dilarang.
- 12) Tidak menyimpan foto/ gambar yang tidak pantas.
- 13) Tidak pacaran dan bergaul dengan wanita dengan berlebihan.

e. Sanksi

- 1) Dinasehati.
- 2) Ditegur.
- 3) Didenda.
- 4) Dipanggil orangtuanya.
- 5) Dikeluarkan.

#### 4. Fasilitas-Fasilitas

Fasilitas yang ada di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu, sebagai berikut.

- a. 1 buah Langgar/Mushalla

- b. Pondok tingkat 2, yang memiliki 8 kamar, 7 kamar diatas dan 1 kamar dibawah. Kamarnya sangat kecil kira-kira berukuran 3 m x 3 m, dan tiap kamar bisa di huni 4-5 santri, terkecuali kamar di bawah itu dihuni oleh 16 orang karena kamar bawah berukuran 3,5 m x 5 m daripada kamar-kamar yang diatas. Setiap kamar memiliki nama kamar masing-masing yang diberi nama dengan nama pengarang kitab hadist.

**TABEL 4.2 Daftar Penghuni Kamar di Pondok Tahfiz Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Kamar Ke	Nama Kamar	Penghuni Kamar
1	1 (Satu)	Sunan Abu Dawud	Ahmad Asyari, Mukti Hidayat, Zainal Fahlefi
2	2 (Dua)	Sunan An-Nasai	Zaim M. Efendi, Lukmanul Hakim, Abdurrohim, Fasha Rodhibillah
3	3 (Tiga)	Sunan Ibnu Majah	Muhammad Zuhdi, rizali Rahman
4	4 (Empat)	Musnad Ahmad	Taufik Hidayat, Slamet Hidayatullah, Wahid Nur Hasyim, Abdur Ro'uf
5	5 (Lima)	Imam Bukhari	M. Najamudin, Syarif Husaini,
6	6 (Enam)	Imam Muslim	M. Yusuf, Jamaludin,
7	7 (Tujuh)	Sunan Tirmidzi	Arfan, M. Nur Yahya, Maulana Muslim
8	8 (Delapan)	-	Hariyadi, Sadiyan, Masriadi, Adi Iswani, Ahmad Arifin, Ahmad Jailani, Ahmad Ridho'i,

			Chandra Hidayat, Hariyadi, Masriadi, M. Hatta, M. Ilham Sidiq, M. Irfan Al-Hadi, M. Rifki Firdaus, Sadiyan
--	--	--	---

c. 2 buah kamar mandi, 4 buah Toilet, dan 8 tempat wudhu.

**5. Daftar Nama-Nama Ustadz Yang Mengajar Di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah, Yaitu Sebagai Berikut.**

**TABEL 4.3 Daftar Tenaga Pengajar di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Nama	Status
1	DR. K.H Abdul Basir, M. Ag	Ustadz / Pimpinan Pondok
2	Ust. Fikri At-Tamimy, S. Psi	Ustadz / Pengajar
3	Ust. Akhmad Syahbudin S.Th.I, M.Pd.I	Ustadz / Pengajar

**6. Daftar Nama-nama Santri yang memondok di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

**TABEL 4.4 Daftar Nama-nama Santri yang memondok di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Kota Banjarmasin**

No.	Nama Santri (Mahasiswa)	Status	Perguruan Tinggi
1	Abdul Rouf	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM

2	Abdurrohim	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
3	Adi Iswani	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
4	Amirullah	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
5	Ahmad Arifin	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
6	Ahmad Asy'ari	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
7	Ahmad Jailani	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
8	Ahmad Ridho'i	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
9	Chandra Hidayat	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
10	Fasha Rodhibillah	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
11	Hariyadi	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
12	Jamaluddin	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
13	Lukmanul Hakim	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
14	Masriadi	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
15	M. Arfan Ariady	Santri (Mahasiswa)	UNLAM BJM
16	M. Hatta	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
17	M. Ilham Siddiq	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
18	M. Irfan Al-Hadi	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
19	M. Najamuddin	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
20	M. Nur Yahya	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
21	Muhammad Rifki Firdaus	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
22	M. Yusuf	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM

23	M. Zuhdi	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
24	Maulana Muslim	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
25	Mukti Hidayat	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
26	Rizali Rahman	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
27	Sadiyan	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
28	Slamet Hidayatullah	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
29	Syarif Husaini	Santri (Mahasiswa)	STIKES Cahaya Bangsa
30	Taufik Hidayat	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM
31	Zaim M. Efendi	Santri (Mahasiswa)	UIN Antasari BJM

## **B. Penyajian Data**

Data yang penulis kemukakan ini di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pelaksanaan Tahfizh Alquran pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.

### **1. Pelaksanaan Tahfizh Alquran Pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah memiliki santri berjumlah 31 santri yang berstatus mahasiswa, mereka mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di

Banjarmasin, namun hampir 90% di dominasi dari Perguruan tinggi agama islam yaitu mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin selebihnya mahasiswa STIKES Cahaya Bangsa dan Universitas Lambung Mangkurat. Jadi program yang ada pada Pondok Tahfizh ini adalah berkuliah sambil menghafal Alquran di pondok tersebut. Di siang hari para santri di sibukkan dengan aktivitas kuliah dan di malam hari membaca dan menghafal Alquran sehingga waktu mereka itu begitu bermanfaat dan berharga. Santri yang mondok di tempat tersebut rata-rata Mahasiswa yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin, meskipun demikian mereka tidak sama fakultas dan jurusannya, ada yang dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang santri mengenai niat mereka dalam menghafal Alquran, jawaban mereka hampir sama yaitu mencari ridha Allah, ingin menjadi keluarga Allah, dan yang paling banyak adalah ingin memberi kejutan pada orang tua nya ketika di akhirat yaitu memakaikan mahkota kepada orang tua, sangat mulia sekali niat mereka untuk menghafal Alquran. <sup>4</sup>

Mengenai latar belakang mereka untuk masuk ke pondok, jawaban mereka hampir sama semua yaitu ingin menjadi seseorang yang hafal Alquran, ingin menjadi perawat yang sesuai aturan islam, meskipun ada yang mecoba-coba, tidak sanggup bayar kos karena terlalu mahal. Pondok amanah menggunakan sistem SPP sebesar Rp.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 2 juni 2017

200.000 per bulan, dan itu lah yang melatarbelakangi mereka untuk masuk ke pondok tahfizh Al-Amanah.<sup>5</sup>

Lingkungan Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin itu terdapat santri baru dan santri lama, khusus bagi santri baru diberikan tugas untuk membaca Alquran sampai *khatam* sebanyak 3 kali dengan setiap harinya harus membaca alquran minimal 3 juz perhari dan maksimal 5 juz per hari, dan pernah ada santri yang membaca 9 juz dalam sehari. Disamping itu santri baru harus belajar *iqro* kepada para Ustadz untuk memperbaiki *makharijul huruf*. Setelah selesai kemudian di perbolehkan untuk menghafal dan menyeter hafalan baru.

#### **a. Menghafal Alquran dan Setoran Hafalan setelah Sholat Subuh**

Menghafal Alquran adalah program rutinitas buat santri setiap harinya kecuali hari minggu, program ini dilakukan setiap pagi hari sekitar pukul 06.00 sampai 07.30 Wita. Setiap santri berbeda-beda dalam cara menghafalnya ada yang menghafalnya dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali per ayat atau per baris hingga hafal dengan sendirinya, metode Satu halaman ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman di bagi 3 bagian. Itulah metode yang mereka gunakan, setiap santri memiliki metode berbeda-beda tergantung metode mana yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 2 juni 2017

Alquran yaitu mereka menjawab hati menjadi tenang, senang karena setiap hari bisa menghafal dan berinteraksi dengan Alquran, senang bisa dipilih sebagai penghafal Alquran, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk menghafal Alquran.

Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah juga menerapkan target yang harus dicapai setiap santri, target yang diterapkan itu perbulan harus hafal 1 juz. Jadi perhitungannya untuk dapat menyelesaikan 30 juz memerlukan waktu 2 tahun  $\frac{1}{2}$ , 1 bulan hafal 1 juz, kemudian 12 bulan (1 tahun) hafal 12 juz, 2 tahun  $\frac{1}{2}$  hafal 30 juz, itu dapat tercapai apabila santri tiap bulannya hafal 1 juz, tetapi pada kenyataannya hanya 20-30% santri saja yang mencapai target mampu 1 bulan hafal 1 juz, itu pun misalnya bulan ini tercapai bulan selanjutnya belum tentu tercapai, di bawah ini bisa dilihat data jumlah hafalan para santri, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.5 Jumlah Hafalan para santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

NO	NAMA	PENCAPAIAN TARGET (10 LEMBAR/BULAN) JUMLAH HAFALAN			
		Januari 2017	Februari 2017	Maret 2017	April 201
1	Abdul Rouf	-	-	-	14 Lembar
2	Abdurrohlim	-	-	4 Lembar	10 Lembar
3	Adi Iswani	-	-	-	10 Lembar
4	Amirullah	-	-	6 Lembar	10 Lembar
5	Ahmad Arifin	8 Lembar	KKN		
6	Ahmad Asy'ari	-	-	-	13 Lembar
7	Ahmad Jailani	-	-	-	6 Lembar
8	Ahmad Ridho'i	-	-	-	10 Lembar
9	Chandra Hidayat	-	-	-	5 Lembar

10	Fasha Rodhibillah	-	-	-	7 Lembar
11	Hariyadi	-	-	10	5 Lembar
12	Jamaluddin	-	-	10	10 Lembar
13	Lukmanul Hakim	-	KKN		
14	Masriyadi	-	KKN		
15	M. Arfan Ariyadi	2 Lembar	-	1½ Lembar	1½ Lembar
16	M. Hatta	-	-	-	-
17	M. Ilham Siddiq	Tahsin	Tahsin	Tahsin	10 Lembar
18	M. Irfan Al-Hadi	1½ Lembar	-	1½ Lembar	2 Lembar
19	M. Najamuddin	-	-	-	2 Lembar
20	M. Nur Yahya	-	-	-	-
21	M. Rifki Firdaus	-	-	-	-
22	M. Yusuf	-	-	-	5 Lembar
23	M. Zuhdi	KKN			
24	Maulana Muslim	-	-	6 Lembar	4 Lembar
25	Mukti Hidayat	½ Lembar	2½ Lembar	3 Lembar	3 Lembar
26	Rizali Rahman	-	KKN		
27	Sadiyan	-	-	2 Lembar	7 Lembar
28	Sl amet hidatullah	-	-	2	8½ Lembar
29	Syarif Husaini	-	-	-	3 Lembar
30	Taufik Hidayat	-	KKN		
31	Zaim Muhammad Efendy	-	-	10½ Lembar	10 Lembar

Setelah sholat subuh dilakukan musyawarah untuk menentukan siapa imam shalat magrib, isya, dan subuh. Setelah selesai Musyawarah pagi maka santri diperbolehkan bubar, namun masih harus tetap di dalam langgar (Mushalla) dan dilarang untuk kembali ke kamar masing-masing. Santri diperbolehkan ke kamar apabila sudah menyeter atau ada urusan yang penting seperti mengerjakan tugas kuliah atau seperti untuk mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin yang semester 1 dan 2 itu ada program Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dari kampus, dan program PPB ini diwajibkan bagi mahasiswa semester 1 dan 2 dan sekitar pukul 07.00 Wita harus sudah berada dalam lokal, sedangkan selesai musyawarah biasanya pukul 06.00

Wita. Jadi mereka mahasiswa yang semester 1 dan 2 harus bersiap-siap untuk mengikuti PPB. Dan dari para ustadznya pun memaklumi keadaan tersebut, dengan syarat mereka izin terlebih dahulu kepada para ustadznya.<sup>6</sup>

Dalam aktivitas/program setoran hafalan baru, para santrinya berbeda dalam menyetorkan hafalan barunya ada yang menyetor hafalan setengah halaman, 1 halaman dan 1 lembar (2 halaman). 1 halaman itu terdiri dari 15 baris ini menurut Alquran jenis Madinah (Mushaf Madinah). Setiap selesai menyetor hafalan maka ditulis dibuku setoran yang dibuat oleh Pondok tersebut dan ditanda tangani oleh Ustadznya. Begitu juga ketika ujian (imtihan) ditulis juga dibuku setoran tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan para ustadznya mengevaluasi hafalan santrinya dan dapat mengetahui mana santri yang rajin dan santri yang kurang rajin dalam menghafal Alquran. Itupun dalam setorannya mereka terkadang tidak konsisten/tidak istiqamah, misalnya hari ini menyetor hafalan 1 halaman, besok bisa setengah halaman ada juga yang hari ini menyetor 1 halaman, besok hari bisa 1 lembar, atau hari ini menyetor 1 halaman dan besoknya tidak menyetor hafalan. Hal itu disebabkan beberapa faktor seperti karena santrinya (Mahasiswa) ada Ulangan Tengah Semester (*Middle Test*) pada hari itu dan santri tersebut harus belajar untuk menghadapi Ulangan tersebut sehingga tidak menghafal, atau karena dilanda penyakit malas, lagi sakit, ada tugas kampus yang harus di kerjakan, sedang pulang kampung, dan lain sebagainya. Itulah yang ada di pondok tersebut. Setiap santri memiliki

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustadz Syihabudin, Pengaja pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 2 juni 2017

kemampuannya masing-masing ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal. Ini merupakan karunia dari Allah Swt. Para santri memiliki cara menghafal ayat-ayat Alquran berbeda-beda ada santri yang membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 5 kali dengan diperhatikan ayat-ayatnya kemudian baru diulang-ulangi tanpa melihat Alquran, ada juga santri yang menghafal dengan metode membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 20 kali baru ingat dan hafal, ada juga santri yang menghafal dengan metode membaca ayat-ayat Alquran yang dihafal sambil di pahami maknanya dan artinya, tidak akan berpindah ke ayat lain sebelum ayat sebelumnya telah hafal dengan membacanya terus menerus . Para santri berbeda-beda dalam menghafal, mereka menghafal dengan metode yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan bagi mereka.<sup>7</sup>

Setelah para santri selesai setoran hafalan maka santri dibolehkan bubar dan sebelum bubar membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah seorang ustadz biasanya doa dipimpin oleh Ustadz Akhmad Syahbudin, kemudian para santri bersalaman kepada para ustadz lalu para santri bubar dan bersiap-siap untuk pergi ke kampus untuk kuliah. Berakhirnya menyeter hafalan ini pukul 07.30 Wita.

### **b. Murajaah**

Murâja'ah merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah di hafalnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Adapun *murâja'ah* yang diterapkan oleh Pondok Tahfizh

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 2 juni 2017

Alquran Almanah yaitu dengan cara *murâja'ah* berpasangan atau yang sering dikenal dengan istilah *simaan*, jadi setiap santri memiliki 1 teman untuk melakukan *murâja'ah*, dan pasangan *murâja'ah* ini ditentukan oleh para ustadz, para ustadz menentukan pasangan *murâja'ah* ini berdasarkan jumlah hafalan santri, santri yang memiliki hafalan yang banyak maka dipasangkan dengan santri yang banyak hafalannya pula dan santri yang memiliki hafalan yang kurang atau sedikit itu dipasangkan dengan santri yang memiliki hafalan yang kurang dan sedikit juga.<sup>8</sup> Inilah daftar nama-nama pasangan *murâja'ah* santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah, yaitu sebagai berikut.

**TABEL 4.6 Pasangan *Murâja'ah* Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

No. Pasangan	Nama	Nama Pasangan
1	Abdurrahim	Jamaluddin
2	Abdur Rouf	Zaim M. Efendi
3	Ahmad Jailani	Muhammad Irfan Al-Hadi
4	Ahmad Ridho'i	M. Hatta
5	Ahmad Asy'ari	M. Rifki Firdaus
6	M. Yusuf	Syarif Husaini
7	M. Arfan Ariyadi	Amirullah
8	Fasha Rhodibillah	M. Njamuddin
9	Hariyadi	Sadiyan
10	Maulana Muslim	Ahmad Arifin
11	Chandra Hidayat	M. Ilham
12	Adi Iswani	Mukti Hidayat
13	Rizali Rahman	M. Zuhdi
14	Lukmanul Hakim	Masriyadi

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Syihabudin, Pengajar pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 3 juni 2017

15	M. Nur Yahya	Taufik Hidayat
16	Slamet Hidayatullah	Ustadz

Catatan :

- a) *Murâja'ah* dilaksanakan sesudah shalat Maghrib sampai selesai.
- b) Setiap selesai *Murâja'ah* dicatat di buku setoran di lembar *murâja'ah* harian dan diparaf oleh pasangannya.
- c) Diharapkan kesadarannya dalam menjalankan program dan jangan menggunakan waktu *murâja'ah* dengan aktivitas lain.
- d) Target minimal setiap *murâja'ah*:
  - (1) Hafal 1-5 juz : 2,5 Lembar
  - (2) Hafal 6-10 juz : 5 Lembar (1/2 Juz)
  - (3) Hafal 11 juz lebih : 5-10 lembar

### c. Ujian Hafalan

Ketika para santri telah menghafal 1 juz maka santri harus melakukan ujian hafalan (*imtahan*), dengan cara menyeter hafalan yang sudah dihafal sebanyak 5 lembar (10 halaman) yang di jaga oleh empat orang melihat mushaf dengan santri yang ujian tidak melihat mushaf, batas bantuan yang diberikan adalah maksimal 7 kali bantuan, apabila lebih dari tujuh bimbingan atau tujuh kali diberi bantuan makan dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang di kemudian hari. Ujian hafalan ini dilakukan setelah sholat isya hingga jam 21:00 jika sampai jam yang ditentukan dan santri belum menyelesaikan ujian sebanyak 10 halaman maka akan diulang

dikemudian hari, karena dianggap tidak lancar. Berikut adalah tabel ketika santri ujian hafalan.<sup>9</sup>

**Tabel 4.7 Lembar Ketika Ujian**

NAMA	JUZ	JMLH KESALAHAN	JMLH BIMBINGAN (MAK 7 X)	LULUS/TIDAK	NAMA PENGUJI	TTD PENGUJI
					1	1
					2	2
					3	3
					4	4

#### d. Tahsin

Tahsin merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Alquran yang ingin dihafal kepada para ustadz agar bacaan para santri dapat benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik itu *makharijul huruf* dan hukum-hukum tajwidnya. Setiap santri harus tahsin kepada para ustadz secara bergantian dengan cara santri membaca ayat alquran yang ingin dihafalkan besok pagi, sambil melihat Alquran yang disimak oleh ustadz, apabila ada bacaan yang salah atau kurang sesuai pengucapannya maka akan ditegur dan dibenarkan oleh ustadz. Waktu yang diperlukan untuk melakukan tahsin tiap orang  $\pm$  4-5 menit. Hal ini tergantung kefasihan para santrinya dalam tahsin, jika santrinya fasih dalam membaca alquran waktu yang diperlukan mungkin  $\pm$  3-4 menit.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Syihabudin, Pengajar pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 3 juni 2017

Dengan diadakannya kegiatan tahsin ini diharapkan bacaan santri ketika menghafal itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>10</sup>

#### **e. Evaluasi Bulanan**

Evaluasi bulanan merupakan kegiatan dimana para ustadz mengevaluasi terhadap hafalan para santri dengan cara menguji hafalannya yakni menyambung ayat tanpa melihat mushaf yang dilakukan sekali dalam sebulan dan biasanya dilakukan pada malam hari setelah shalat isya. Bagi semua santri harus hadir pada kegiatan evaluasi ini. Dalam evaluasi ini para ustadz mengevaluasi hafalan para santri dengan melihat data pada buku setoran santri apakah target tercapai, jika target tidak tercapai maka akan ditanyakan alasan mengapa tidak sampai target, bagi santri yang paling banyak hafalan diberikan hadiah bisa berupa buku. Data evaluasi bulanan, dan ini hasil evaluasi bulan April 2017, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Syihabudin, Pengajar pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 3 juni 2017

**TABEL 4.8 Laporan Evaluasi Program Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin**

**Bulan: April 2017**

No	Nama	Hafalan Baru	Pencapaian Target (1 Lembar/Bulan)	Ket. Jumlah Setoran	Jumlah Hafalan
1	Abdul Rouf	14 Lembar	Tecapai	20 Kali	10 Juz 4 L
2	Abdurrohimi	10 Lembar	Tecapai	18 Kali	6 Juz
3	Adi Iswani	10 Lembar	Tecapai	20 Kali	2 Juz
4	Amirullah	10 Lembar	Tecapai	17 Kali	1 Juz 6 L
5	Ahmad Arifin	KKN			21 Juz
6	Ahmad Asy'ari	13 Lembar	Tecapai	18 Kali	28 Juz 3 L
7	Ahmad Jailani	6 Lembar	Belum Tecapai	12 Kali	1 Juz 6 L
8	Ahmad Ridho'i	10 Lembar	Tecapai	20 Kali	1 Juz
9	Chandra Hidayat	5 Lembar	Belum Tecapai	10 Kali	5 lembar
10	Fasha Rodhibillah	7 Lembar	Belum Tecapai	14 Kali	11 Juz 7 L
11	Hariyadi	5 Lembar	Belum Tecapai	10 Kali	16 Juz 5 L
12	Jamaluddin	10 Lembar	Tecapai	11 Kali	9 Juz
13	Lukmanul Hakim	KKN			5 Juz
14	Masriyadi	KKN			9 Juz
15	M. Arfan Ariyadi	1½ Lembar	Belum Tecapai	11 Kali	1 Juz 3 L
16	M. Hatta	-	-	-	5 Lembar
17	M. Ilham Siddiq	10 Lembar	Tecapai	16 Kali	1 Juz
18	M. Irfan Al-Hadi	2½ Lembar	Belum tercapai	17 Kali	1 Juz
19	M. Najamuddin	2 Lembar	Belum Tecapai	5 Kali	11 Juz
20	M. Nur Yahya	-	-	-	11 Juz 7 L
21	M. Rifki Firdaus	30 juz			30 Juz
22	M. Yusuf	5 Lembar	Belum Tecapai	11 Kali	2 Juz
23	M. Zuhdi	KKN			4 Juz
24	Maulana Muslim	4 Lembar	Belum Tecapai	7 Kali	11 Juz 4 L
25	Mukti Hidayat	3 Lembar	Belum tercapai	14 Kali	2.5 Juz
26	Rizali Rahman	KKN			13 Juz
27	Sadiyan	7 Lembar	Belum Tecapai	19 Kali	15 Juz 2 L
28	Slamet hidatullah	8½ Lembar	Belum tercapai	20 Kali	2, Juz 3 L
29	Syarif Husaini	3 Lembar	Belum Tercapai	5 Kali	1 Juz 7 L
30	Taufik Hidayat	KKN			14 Juz
31	Zaim Muhammad Efendy	1 Lembar	Belum Tercapai	20 Kali	6 Juz

## **2. Hambatan-hambatan dalam Menghafal Alquran**

Menghafal Alquran bukanlah aktivitas yang sama seperti membaca buku, sekali duduk selesai, akan tetapi menghafal Alquran membutuhkan proses yang panjang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam menghafal Alquran ada juga rintangan dan cobaannya, masing-masing santri menjawab diantaranya rasa malas, tugas, kuliah, nafsu, lelah, banyak dosa, lagi ada masalah, ngantuk, kurangnya motivasi dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Penulis membagi hambatan dalam menghafal Alquran menjadi dua yaitu dari diri santri, dan dari luar santri itu sendiri. Dari diri santri sendiri adanya rasa malas, ngantuk, tidak bisa menjaga pandangan. Sedangkan dari luar yaitu kesibukan berkuliah yang dijalani oleh santri baik dari tugas, midle, final, sehingga waktu tersita untuk mempelajari bahan midle dan final.

### **C. Analisis Data**

Setelah data hasil penelitian di atas disajikan, dapat diambil beberapa analisis tentang pelaksanaan tahfizh Alquran pada Pondok tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, serta hambatan-hambatan dalam menghafal dalam menghafal Alquran:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 2 juni 2017

1. Analisis tentang aktivitas menghafal Alquran pada pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin

Niat adalah suatu perkara yang pertama yang harus diperhatikan bagi setiap penghafal Alquran, karena niat syarat diterimanya amal. Niat ikhlas karena Allah akan memunculkan semangat dan ketahanan seorang dalam menghafal Alquran.<sup>12</sup> ketika niat seseorang bukan karena Allah, hanya mencari keuntungan di dunia, maka tidak akan mendapatkan apa-apa di sisi Allah, kecuali apa yang diniatkan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang santri mengenai niat mereka dalam menghafal Alquran, jawaban mereka hampir sama yaitu mencari ridha Allah, ingin menjadi keluarga Allah, dan yang paling banyak adalah ingin memberi kejutan pada orang tuanya ketika di akhirat yaitu memakaikan mahkota kepada orang tua, sangat mulia sekali niat mereka untuk menghafal Alquran.<sup>13</sup>

Peneliti menemukan bahwa santri memiliki modal yang sangat bagus dalam mengawali langkah mereka dalam menghafal Alquran yaitu untuk mencari ridha Allah, hal ini berkesesuaian dengan teori oleh Arham, niat merupakan syarat diterimanya amal, apabila hal yang pertama ini sudah salah maka akan sulit melangkah ke langkah selanjutnya.

---

<sup>12</sup> Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Hilal Media Group, 2014), h. 20

<sup>13</sup> Wawancara dengan santri Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin, 2 juni 2017

Bacaan yang baik dan benar itu diperlukan agar tidak jatuh kepada kesalahan dalam menghafal. Jika dalam proses menghafal sudah salah membaca, maka akan mendapatkan kesulitan dalam memperbaikinya setelah melekat dalam ingatan.<sup>14</sup> Alangkah sangat bagus jika sebelum memulai menghafal Alquran, seseorang memperbaiki bacaan terlebih dahulu.

lingkungan Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin terdapat santri baru dan santri lama, khusus bagi santri baru diberikan tugas untuk membaca Alquran sampai *khatam* sebanyak 3 kali dengan setiap harinya harus membaca Alquran minimal 3 juz perhari dan maksimal 5 juz per hari, dan pernah ada santri yang membaca 9 juz dalam sehari. Disamping itu santri baru harus belajar *iqro* kepada para Ustadz untuk memperbaiki *makharijul huruf*. Setelah selesai kemudian di perbolehkan untuk menghafal dan menyetor hafalan baru,

Peneliti menemukan pada pondok Al-Amanah banjarmasin telah melakukan perbaikan bacaan sebelum proses menghafal Alquran dilakukan, hal ini sangat bagus karena dalam teori yang dikemukakan oleh Arham, untuk mendapatkan kualitas bacaan yang bagus, tidak ada kesalahan di dalam hafalan maka harus memperbaiki bacaan terlebih dahulu, sebelum proses menghafal Alquran dilakukan.

---

<sup>14</sup> Arham, *Agar Sehafal Alfatimah*, h. 148

a. Menghafal Alquran dan Setoran Hafalan Setelah Shalat Subuh.

Waktu setelah fajar atau setelah shalat subuh ini sangat baik untuk menghafal Alquran dikarenakan semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada waktu ini orang belum memulai pekerjaan yang berat, pikiranpun masih bersih dari beban yang berat, berbeda dengan waktu siang atau sore hari di mana tubuh seseorang telah lelah karena banyak pekerjaan yang telah dilakukan, dan otaknya pun tidak fresh lagi karena telah banyak kegiatan yang telah dijalani.<sup>15</sup>

Menghafal Alquran adalah program rutinitas buat santri setiap harinya kecuali hari minggu, program ini dilakukan setiap pagi setelah musyawarah harian dilakukan sekitar pukul 06.00 sampai 07.30 Wita.

Penulis menemukan bahwa program menghafal setelah shalat subuh yang ada di Amanah sangat bagus, karena pada saat-saat itu anggota badan telah beristirahat, akan tetapi program yang bagus ini tidak selalu berjalan dengan baik karena ada santri yang harus menyelesaikan program terlebih dahulu karena kepentingan kampus seperti PPB (Pengembangan Pembelajaran Bahasa), sehingga waktu untuk menghafal santri tidak optimal.

Setiap santri berbeda-beda dalam cara menghafalnya ada yang menghafalnya dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 81

berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali per ayat atau per baris hingga hafal dengan sendirinya, metode Satu halaman ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman di bagi 3 bagian. Itulah metode yang mereka gunakan, setiap santri memiliki metode berbeda-beda tergantung metode mana yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal Alquran yaitu mereka menjawab hati menjadi tenang, senang karena setiap hari bisa menghafal dan berinteraksi dengan Alquran, senang bisa dipilih sebagai penghafal Alquran, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk menghafal Alquran.

Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah juga menerapkan target yang harus dicapai setiap santri, target yang diterapkan itu perbulan harus hafal 1 juz. Jadi perhitungannya untuk dapat menyelesaikan 30 juz memerlukan waktu 2 tahun  $\frac{1}{2}$ , 1 bulan hafal 1 juz, kemudian 12 bulan (1 tahun) hafal 12 juz, 2 tahun  $\frac{1}{2}$  hafal 30 juz, itu dapat tercapai apabila santri tiap bulannya hafal 1 juz, tetapi pada kenyataannya hanya 20-30% santri saja yang mencapai target mampu 1 bulan hafal 1 juz, itu pun misalnya bulan ini tercapai bulan selanjutnya belum tentu tercapai. Arham dalam bukunya *Agar sehafal Al-Fatihah* mengharuskan ada target dalam menghafal Alquran, hal ini juga terlaksana pada pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah.

#### *b. Murâja'ah*

*Murâja'ah* merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah di hafalnya. Kegiatan ini dilaksanakan ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Adapun *murâja'ah* yang diterapkan oleh Pondok Tahfizh

Alquran Almanah yaitu dengan cara *murâja'ah* berpasangan atau yang sering dikenal dengan istilah *sima'an*, jadi setiap santri memiliki 1 teman untuk melakukan *murâja'ah*, dan pasangan *murâja'ah* ini ditentukan oleh para ustadz, para ustadz menentukan pasangan *murâja'ah* ini berdasarkan jumlah hafalan santri, santri yang memiliki hafalan yang banyak maka dipasangkan dengan santri yang banyak hafalannya pula dan santri yang memiliki hafalan yang kurang atau sedikit itu dipasangkan dengan santri yang memiliki hafalan yang kurang dan sedikit juga.

Aktivitas atau program sangat penting dilakukan para penghafal Alquran, apabila tidak *memurâjaah* hafalannya secara terus-menerus, maka hafalannya akan hilang.<sup>16</sup> Bagi seorang santri mengembalikan hafalan yang hilang tidaklah susah, tetapi apabila seperti ini terus maka akan terhabat proses menghafal karena tidak ada tambahan hafalan, karena waktu yang ada dipakai untuk menghafal hafalan yang lama.

#### c. Ujian Hafalan

Ketika para santri telah menghafal 1 juz maka santri harus melakukan ujian hafalan (*imtahan*), dengan cara menyetor hafalan yang sudah dihafal sebanyak 5 lembar (10 halaman) yang di jaga oleh empat orang melihat mushaf dengan santri yang ujian tidak melihat mushaf, batas bantuan yang diberikan adalah maksimal 7 kali bantuan, apabila lebih dari tujuh bimbingan atau tujuh kali diberi bantuan maka dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang di kemudian hari. Ujian hafalan ini dilakukan setelah sholat isya hingga jam 21:00 jika sampai jam yang ditentukan dan

---

<sup>16</sup> Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, h. 121

santri belum menyelesaikan ujian sebanyak 10 halaman maka akan diulang dikemudian hari, karena dianggap tidak lancar. Ujian ini sangat bagus dilakukan karena menurut Amjad Qosim, hafalan yang tidak di simak oleh orang lain maka akan timbul sifat merasa benar terhadap hafalan yang ada. Oleh sebab itu hafalan seseorang harus diujikan. Pada pondok Al-Amanah hal ini telah diterapkan pada santri nya.

#### d. Tahsin

Tahsin merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Alquran yang ingin dihafal kepada para ustadz agar bacaan para santri dapat benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik itu *makharijul huruf* dan hukum-hukum tajwidnya. Setiap santri harus tahsin kepada para ustadz secara bergantian dengan cara santri membaca ayat alquran yang ingin dihafalkan besok pagi, sambil melihat Alquran yang di simak oleh ustadz, apabila ada bacaan yang salah atau kurang sesuai pengucapannya maka akan ditegur dan dibenarkan oleh ustadz. Waktu yang diperlukan untuk melakukan tahsin tiap orang  $\pm$  4-5 menit. Hal ini tergantung kefasihan para santrinya dalam tahsin, jika santrinya fasih dalam membaca alquran waktu yang diperlukan mungkin  $\pm$  3-4 menit. Kegiatan tahsin ini ternyata hanya diikuti oleh sebagian para santri saja dan tidak semuanya melakukan tahsin kepada ustadz. Waktu tahsin itu setelah shalat isya tepatnya setelah shalat ba'diyah isya, namun terkadang ada santri yang langsung kembali ke kamar sebelum tahsin mungkin hanya beberapa orang saja yang melakukan tahsin kepada ustadz. Karena apabila dalam menghafal itu salah pengucapan hurufnya maka akan salah juga maknanya, seperti di surah *al-fâtiyah*

pada ayat ke 7, disitu ada kata صِرَاطَ الَّذِينَ, apabila membacanya menggunakan huruf ص maka artinya jalan yang lurus, dan apabila membacanya menggunakan huruf س menjadi سِرَاطٌ artinya jalan raya. Oleh karena itula kegiatan tahsin harus dilakukan untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan santri agar bacaannya benar. Dengan diadakannya kegiatan tahsin ini diharapkan bacaan santri ketika menghafal itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

e. Evaluasi Bulanan.

Evaluasi bulanan merupakan kegiatan dimana para ustadz mengevaluasi terhadap hafalan para santri dengan cara menguji hafalannya yakni menyambung ayat tanpa melihat mushaf yang dilakukan sekali dalam sebulan dan biasanya dilakukan pada malam hari setelah shalat isya. Bagi semua santri harus hadir pada kegiatan evaluasi ini. Dalam evaluasi ini para ustadz mengevaluasi hafalan para santri dengan melihat data pada buku setoran santri apakah target tercapai, jika target tidak tercapai maka akan ditanyakan alasan mengapa tidak sampai target, bagi santri yang paling banyak hafalan diberikan hadiah bisa berupa buku.

Target yang telah ditetapkan bisa saja tidak tercapai 100%, tetapi *insyaallah* lebih besar kemungkinan berhasil daripada tidak ada target sama sekali. Misalnya target 1 juz dalam sebulan, tercapai 75%, maka anda telah mencapai 7,5 lembar. Tanpa target, satu juz pun mungkin tidak hafal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 71.

Penulis menemukan evaluasi yang ada pada Pondok Tahfizh Al-Amanah Banjarmasin sangat tepat dilakukan, karena tanpa evaluasi target yang sudah ditetapkan tidak ada gunanya. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk introspeksi apakah ada yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan program.

## 2. Analisis Hambatan-hambatan dalam Menghafal Alquran

Dalam proses pelaksanaan tahfizh Alquran pada pondok tahfizh Alquran Alamanah Banjarmasin yang dilakukan yaitu Menghafal Alquran dan Setoran Hafalan setelah Sholat Subuh, *murâja'ah*, Ujian hafalan, Tahsin, dan Evaluasi bulanan. Itu lah yang di programkan pada pondok tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.

Dalam melakukan kegiatan di atas pastinya tidak selancar yang dibayangkan ada hambatan-hambatan yang dialami oleh para santri yang menjalankan masing-masing santri menjawab diantaranya rasa malas, tugas, kuliah, nafsu, lelah, banyak dosa, lagi ada masalah, ngantuk, kurangnya motivasi dan lain sebagainya.

Penulis membagi hambatan dalam menghafal Alquran menjadi dua yaitu dari diri santri, dan dari luar santri itu sendiri. Dari diri santri sendiri adanya rasa malas, ngantuk, tidak bisa menjaga pandangan. Sedangkan dari luar yaitu kesibukan berkuliah yang dijalani oleh santri baik dari tugas, midle, final, sehingga waktu tersita untuk mempelajari bahan midle dan final.

Peran para ustadz sangat dibutuhkan apabila santri kurang motivasi dalam menghafal, memberikan arahan pada santri agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang mengarah ke perbuatan tercela. Bagaimanapun santri adalah remaja yang perlu bimbingan dari para ustadz.